

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi pada setiap perusahaan berbeda-beda. Untuk memperoleh sebuah informasi dalam sebuah perusahaan perlu adanya sistem atau yang biasa dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi adalah kerangka proses yang saling terkait yang menyediakan informasi untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan, operasi perusahaan, dan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak luar (Rizky et al., 2020). Sistem informasi memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem manual menggunakan pensil dan kertas, dapat juga merupakan sistem kompleks menggunakan teknologi informasi modern, atau diantara keduanya. Prosesnya sama terlepas dari pendekatan yang dipilih. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Kertas dan pensil, atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer, adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi. (Romney & Steinbart, 2014)

Penerapan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan dagang. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada persediaan akan

memperoleh banyak keuntungan bagi pelaku dan pemilik usaha dalam menjalankan bisnisnya. Persediaan memegang peranan penting sebagai sumber daya ekonomi fisik yang perlu dipertahankan dan dipelihara untuk mendukung proses penjualan (Baramuli & Pangemanan, 2015). Persediaan perusahaan dagang yang dimaksud meliputi persediaan yang ada di gudang yang berasal dari pembelian kepada supplier yang kemudian dijual kepada pelanggan. Ketersediaan barang dagang yang cukup akan memenuhi kebutuhan konsumen dan meminimalisir resiko ketidakpuasan pelanggan.

Persediaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam neraca, sehingga dalam pengelolaan pencatatan, penghitungan persediaan, penyimpanan persediaan, dan pengelolaan persediaan perlu adanya ketelitian agar terjadi kerugian akibat kelalaian dan penyalahgunaan persediaan (Suleman et al., 2017). Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan sistem akuntansi persediaan yang bertujuan agar proses pendistribusian persediaan barang dagang dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Sistem akuntansi persediaan terdiri dari dokumen bukti transaksi, alat pencatatan, laporan, dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi yang mencakup persediaan. Jadi sistem akuntansi persediaan mencatat semua mutasi persediaan di gudang.

Selain sistem akuntansi persediaan, perusahaan perlu memperhatikan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal ini memiliki tujuan untuk menjaga aset serta pencatatan persediaan yang memadai dalam laporan keuangan (Djuhara, 2014). Hal tersebut dikarenakan

persediaan termasuk aktiva lancar yang jika terjadi kerusakan atau pencurian akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan dan hal itu berpengaruh pada laporan keuangan.

Dengan adanya pandemi *corona virus* sejak tahun 2020, kebutuhan obat-obatan masyarakat semakin meningkat. Hal itu menyebabkan banyaknya perusahaan distribusi farmasi yang didirikan salah satunya adalah Pedagang Besar Farmasi (PBF). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI 1148/MENKES/PER/IV/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi (PBF) adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat-obatan atau sediaan farmasi dalam jumlah besar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mustaqimah et al., 2021). Pedagang Besar Farmasi melakukan proses distribusi sediaan obat habis pakai sesuai dengan peraturan yang dimuat dalam CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) .

Ketentuan tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang memuat prinsip-prinsip Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020) berlaku untuk aspek pengadaan, penyimpanan, pendistribusian termasuk retur obat-obatan atau sediaan farmasi dalam rantai distribusi. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendistribusian obat-obatan atau sediaan farmasi bertanggungjawab untuk memastikan mutu obat-obatan atau sediaan farmasi serta menjaga integritas rantai distribusi selama proses distribusi. Untuk itu PBF harus memiliki seorang apoteker sebagai penanggungjawab dalam proses penjamin

mutu, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian sediaan farmasi agar lebih terjamin dari segi kualitas dan kuantitas. Selain itu CDOB juga memuat aturan bahwa dalam proses pendistribusian sediaan farmasi harus didistribusikan kepada instalasi farmasi yang resmi dan memiliki surat izin yang berlaku sesuai undang-undang yang berlaku.

PT Barriz Santun Jaya adalah Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang berada di Jombang yang telah memiliki sertifikat CDOB sejak tahun 2019. Hal tersebut menandakan bahwa PT Barriz Santun Jaya telah melakukan proses distribusi dan pemesanan sediaan obat farmasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dengan memiliki sertifikat CDOB PT Barriz Santun Jaya menjadi salah satu PBF yang resmi dan terpercaya yang menjadi nilai tambah bagi konsumen.

PT Barriz Santun Jaya mendistribusikan sediaan obat farmasi dengan jumlah pelanggan 347 yang terdiri dari 306 Apotek, 18 Puskesmas, 12 Klinik, 8 Rumah Sakit, dan 3 Toko Obat yang mencakup wilayah Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kota Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, Kota Madiun, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban.

Selain itu walaupun dalam proses pendistribusian sudah sesuai dengan ketentuan CDOB dan menggunakan sistem komputerisasi dalam proses distribusi, masih sering terjadi barang hilang, rusak, dan penumpukan barang. Hal ini berdampak pada adanya ketersediaan informasi dalam pengambilan

keputusan. oleh karena itu peneliti ingin menganalisis dan memperbaiki sistem yang ada. Untuk pengendalian resiko selisih persediaan barang, PT Barriz Santun Jaya melakukan cek stok fisik dan komputer agar barang tersebut dapat ditelusuri.

Penelitian ini menindak lanjuti dari penelitian terdahulu (Mafrudah & Sa'diyah, 2021), yaitu meneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Persediaan pada Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Penelitian terdahulu di Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang sedangkan penelitian sekarang di PT Barriz Santun Jaya Jombang. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menganalisis sistem informasi akuntansi sebagai pengedali persediaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, persediaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Untuk itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pengendali Resiko Selisih Persediaan Barang Dagang (Studi kasus Pada PT Barriz Santun Jaya Jombang)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi sebagai pengendali resiko selisih pada persediaan yang telah diterapkan PT Barriz Santun Jaya yang berfokus pada tiga aspek pengendalian persediaan menurut (Simbolon, 2021) meliputi: sistem pengadaan persediaan, penentuan jumlah persediaan, dan administrasi persediaan, dan diimplementasikan pada enam

komponen SIA menurut (Romney & Steinbart, 2014), yang meliputi: orang yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi yang digunakan, data organisasi dan aktivitasnya, perangkat lunak yang digunakan, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi sebagai pengendali resiko selisih persediaan barang dagang di PT Barriz Santun Jaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi sebagai pengendali resiko selisih persediaan barang dagang di PT Barriz Santun Jaya

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai analisis sistem informasi akuntansi sebagai pengendali resiko selisih persediaan barang dagang pada PT Barriz Santun Jaya. Serta diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam menyempurnakan teori-teori akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PT. Barriz Santun Jaya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengendalian resiko selisih persediaan barang dagang dengan menerapkan sistem informasi akuntansi.